

# KEPEMIMPINAN DESA TANGGUH TERHADAP KINERJA PENYELESAIAN COVID-19

As'at Rizal, Wisnu Panggah Setiyono, Detak Prapanca, Sutrisno  
Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
e-mail: [d.prapanca@umsida.ac.id](mailto:d.prapanca@umsida.ac.id)

## ABSTRACT

*In Indonesia, we have experienced the coronavirus pandemic or what we call the Covid-19 pandemic. The Covid-19 virus is transmitted through droplets of saliva caused by coughing, sneezing and exhaling. All cities in Indonesia are affected, including Sidoarjo, which is included in the orange zone. Various methods have been carried out by the Sidoarjo regency government, including the socialisation of handwashing, masks and hand sanitisers, and even the formation of a harsh village to respond to Covid-19.*

*This study aims to analyse the application of tough village leadership and its impact on the completion of Covid-19 in the Sidoarjo district. This research was conducted in the Sidoarjo Regency, especially the Sidoarjo district. This research is qualitative research with phenomenology and analysed using the NVivo tool. Data collection methods used are observation, interview (interview), and documentation. This research focuses on the application of resilient villages with research participants, namely policymakers about Covid-19 in Sidoarjo, namely the Health Office, Village Head, Officials and the community. The expected outcome of this research will be able to make a significant contribution to the world of education and health, especially regarding public policy governance, health services and the health of resilient rural communities.*

**Keywords:** *leadership; resilient village; and covid-19*

## ABSTRAK

*Di Indonesia telah mengalami pandemi virus corona atau yang kita sebut pandemi virus Covid-19-19. Virus Covid-19-19 ditransmisikan melalui droplet percikan air liur akibat batuk, bersin dan menghembuskan nafas. Semua kota di Indonesia terdampak tak terkecuali kota Sidoarjo yang termasuk zona orange. Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah kabupaten Sidoarjo antara lain sosialisasi cuci tangan, penggunaan masker dan hand sanitizer bahkan dibentuknya kampung tangguh tanggap Covid-19-19.*

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan leadership desa tangguh dan dampaknya terhadap kinerja penyelesaian Covid-19-19 di kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan di wilayah kabupaten Sidoarjo khususnya kecamatan Sidoarjo. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan fenomenologi dan dianalisis dengan alat Nvivo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah penerapan desa tangguh dengan partisipant penelitian yaitu pengambil kebijakan tentang Covid-19 di Sidoarjo yaitu Dinas Kesehatan, Kepala Desa, Aparat dan masyarakat. Hasil luaran yang diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih yang besar bagi dunia pendidikan dan kesehatan khususnya tentang tata kelola kebijakan publik, pelayanan kesehatan dan kesehatan masyarakat desa tangguh.*

**Kata kunci:** *kepemimpinan; desa tangguh; dan covid-19*

## PENDAHULUAN

Virus yang menyebabkan Covid-19 terutama ditransmisikan melalui droplet (percikan air liur) yang dihasilkan saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau menghembuskan nafas. Droplet ini terlalu berat dan tidak bisa bertahan di udara, sehingga

dengan cepat jatuh dan menempel pada lantai atau permukaan lainnya. Penularan dapat terjadi jika berada terlalu dekat dengan orang yang sudah terinfeksi Covid-19. Menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi lalu menyentuh mata, hidung, atau mulut juga

dapat menyebabkan tertularnya virus ini (<https://www.who.int/>).

Di Indonesia, bulan Oktober 2020 tercatat 328.925 kasus Covid-19, Di Sidoarjo sendiri terdapat 6822 kasus Covid-19. Sidoarjo memasuki zona orange dan semat melakukan PSBB selama dua pekan. Kebijakan pemerintah kabupaten Sidoarjo dalam menangani pandemi Covid-19 ini adalah pembentukan desa tangguh. Dalam desa tangguh disediakan posko kesehatan, lumbung pangan, dapur umum dan ruang isolasi bagi masyarakat yang terkena Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan fenomenologi dimana menjelaskan struktur kesadaran dalam pengalaman manusia (Kelly-Rawat & Waldock, 2004). Pendekatan fenomenologi berupaya memberikan realitas mengungkapkan dirinya secara alami. Analisis yang akan digunakan adalah Trianggulasi data, metode Milles dan Huberman dan software N Vivo.

## Operasionalisasi Penelitian

Aktivitas penelitian yakni kajian pustaka dan wawancara untuk merumuskan indikator. Setelah itu dilakukan metode survey dengan wawancara dengan informan yang telah ditetapkan sebelumnya. dan *in depth interview*, dokumentasi dan observasi untuk mengetahui peranan kepemimpinan atau leadership dalam penanggulangan Covid-19 Desa Tangguh. Aktivitas penelitiannya adalah mengadakan wawancara terhadap

informan kunci dan informan meliputi Kepala Desa, Masyarakat Desa tangguh, Dinas Kesehatan. RT dan RW serta karang taruna. Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis triangulasi data dan *software N Vivo* (Handoko, 2014). Alasan penelitian ini merupakan bagian dari kepedulian terhadap fenomena yang terjadi saat ini terhadap Covid-19 yang terjadi di banyak negara dan Indonesia khususnya Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur (Arum, 2020).

## Teknik Analisis Data

Pendekatan Kualitatif, Analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga cara, yakni triangulasi data (Sugiyono, 2016). Triangulasi dimaksudkan untuk menguji keabsahan data, reduksi data dimaksudkan untuk memfokuskan data-data penelitian yang telah diperoleh yang kemudian akan dilakukan data *display*, dan menyimpulkan hasil penelitian. *Coding and development of conceptual categories dan analisa software Nvivo* (Mulyono, 2012). Dimaksudkan untuk merumuskan teori dasar dan konsep peranan leadership terhadap Covid-19 Desa Tangguh.

## PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh dari teknik wawancara. Wawancara dilakukan terhadap lima orang informan yang dianggap representatif terhadap obyek masalah dalam penelitian. Berikut ini merupakan struktur umum dan uraian dari lima informan dalam penelitian ini:

Tabel 1

### Struktur Umum Leadership Dan Kinerja Penyelesaian Covid-19

| Struktur Umum                          | Uraian  |
|--|---|
| <i>Leadership</i>                      |   |
| 1. Kemampuan dalam mengambil keputusan | <i>Lurah Bluru</i> : Leadership dengan membentuk struktur kampung tangguh dengan membuat surat terkait kampung tangguh untuk mengatasi masalah pandemic mulai tanggal 4 Februari 2020. Dengan menunjuk satu wilayah perumahan. Perumahan Bluru Permai, dengan menjadikan jalan satu titik dengan di portal dengan mendirikan tenda untuk pengecekan untuk warga diberikan surat kuning dengan perlakuan kusus dengan memberlakukan jam malam (4 Rukun Warga jadi satu). Dan yang dari luar tidak boleh masuk jika tidak membawa surat |

kuning. Bluru sudah zona merah mulai bulan Februari dengan orang dalam pantauan (ODP) 163 orang, pasien dalam pantauan (PDP) 40 orang, terkonfirmasi 104 orang dengan total 307 orang dan yang meninggal 4 orang. Bulan November sudah zona hijau alias nihil.

**Lurah Candi:** Kemampuan dalam pengambilan keputusan, penyelesaian Covid-19 dari pemerintahan desa, untuk menangani Covid-19 dengan anggaran yang berasal dari APBN mengumpulkan musyawarah Rukun Tetangga (RT) / Rukun Warga (RW) dan satgas atau relawan. Jika ada yang kena secepatnya melaporkan ke bidan desa dan ke dokter Puskesmas, Polsek, dan Koramil mendatangi yang terdampak (Sukaris & Mustika, 2019).

**Lurah Kalipecabean:** Jika ada rilis dari Kecamatan yang terkonfirmasi, tim dari Kelurahan dengan bidan desa langsung bergerak dengan mobil desa dalam pencegahan dini.

**Carik Sidodadi:** Menghimbau dengan masuk balai desa memakai masker, jaga jarak, dan cuci tangan. Dan membentuk struktur kampung tangguh untuk mengatasi Covid-19.

**Puskesmas Sidoarjo:** Kemampuan pengambilan keputusan dari puskesmas melalui Kepala Puskesmas terdapat penanggungjawab dengan membentuk bidan wilayah di desa-desa. Jika ada masukan atau keluhan melalui bidan desa keatas kemudian ke penanggungjawab dan Kepala Puskesmas. Jika dari wilayah ada penanggungjawab wilayah atau bidan wilayah dengan memegang *Standard Operational Procedure* (SOP) masing-masing. Jangan sampai pelaksana melenceng dari jalurnya.

## 2. Kemampuan memotivasi

**Lurah Bluru:** Jika dalam 1 RT terkonfirmasi Covid-19 (isolasi mandiri), tidak boleh dikucilkan dengan memotivasi dan membantu suplai makanan selama 40 hari. Dan jika meninggal langsung ke praloyo ada yang di makam piza dengan penguburan lengkap Alat Pelindung Diri (APD). Melakukan penyemprotan rutin. Dengan kekompakan maka terkendali meliputi sosialisasi, dan pengumuman melalui mobil untuk mengantisipasi Covid-19.

**Lurah Candi:** Jika ada yang terkonfirmasi secepatnya melaporkan ke bidan desa dan ke dokter Puskesmas, Polsek, dan Koramil akan mendatangi yang terkonfirmasi. Jika penderita dinyatakan positif secepatnya dilakukan isolasi (dari Dinkes) diarahkan misalnya ke Delta Mayang kurang lebih 14 hari isolasi mandiri dan mensuplai makanan konsumssi sehari hari. Desa Tangguh haru menangani sendiri mulai protocol kesehatan dan lain-lain.

**Lurah Kalipecabean:** Dengan memberikan wawasan dan motivasi (isolasi mandiri bagi orang orang yang tanpa gejala). Dengan konsumsi ditanggung dari pihak kelurahan. Tindakan cepat dalam penanganan bersama bidan desa, mengumpulkan masyarakat RT / RW untuk menekan penyebaran Covid-19.

**Carik Sidodadi:** Menghimbau dengan masuk Balai Desa memakai masker, jaga jarak, dan cuci tangan. Memotivasi dengan semprot masal dari perumahan, penjagaan, relawan juga ada cangkruan Kamtibmas Kampung Damai tahun 2020.

**Puskesmas Sidoarjo:** Memotivasi bidan desa, melalui grup WhatsApp langsung sehingga komunikasi tidak menunggu lama.

---

|  |  |
|--|--|
| <b>3. Kemampuan Komunikasi</b>                   | <p><b>Lurah Bluru:</b> Dengan kekompakan maka terkendali meliputi sosialisasi dan pengumuman melalui mobil untuk mengantisipasi Covid-19. Pendelegasian dibuatkan struktur organisasi melalui Surat Keputusan pembentukan kampung tangguh dan relawan desa.</p> <p><b>Lurah Candi:</b> Bekerja sama dengan bidan desa, relawan, dan petugas Covid-19 lainnya dalam pengendalian Covid-19 melalui mekanisme dengan berpedoman pada struktur organisasi mengikuti aturan-aturan dalam penanganan Covid-19.</p> <p><b>Lurah Kalipecabean:</b> Diperlukan ketegasan dalam pengambilan keputusan mengikuti aturan protokol kesehatan. Kampung tangguh secara administratif harus tangguh segalanya mulai dari isolasi sampai protokol kesehatan. Pemberian masker juga dilakukan 1 sampai 2 bulan dan jika memasuki area kantor harus menggunakan masker. Juga dilakukan <i>shock therapy</i> di depan Kantor Kelurahan terkait protokol kesehatan. Ekonomi sempat vakum dari beberapa sektor pada saat pandemi. Memberikan wawasan dan motivasi warga terkait Covid-19. Komunikasi terukur tetap diterapkan sehingga penyebaran Covid-19 bisa ditekan.</p> <p><b>Carik Sidodadi:</b> Menghimbau dengan masuk Balai Desa memakai masker, jaga jarak, dan cuci tangan. Memotivasi dengan semprotan dari perumahan, penjagaan, dan relawan juga ada cangkruan Kamtibmas Kampung Damai tahun 2020.</p> <p><b>Puskesmas Sidoarjo:</b> Bidan desa diwajibkan memiliki koneksi ke para kader sehingga informasi dari atas ke bawah dengan tupoksi masing-masing. Baik itu ke Lurah maupun ke relawan.</p> |
| <b>4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan</b>        | <p><b>Lurah Bluru:</b> Pendelegasian dibuatkan struktur organisasi melalui SK pembentukan kampung tangguh dan relawan desa.</p> <p><b>Lurah Candi:</b> Berpedoman pada struktur organisasi mengikuti aturan-aturan dalam penanganan Covid-19.</p> <p><b>Lurah Kalipecabean:</b> Kampung tangguh secara administratif harus tangguh segalanya mulai dari isolasi sampai protokol kesehatan dengan mengacu pada struktur organisasi dan aturan dalam penanganan Covid-19.</p> <p><b>Carik Sidodadi:</b> Struktur organisasi dibuat dalam penanganan Covid-19.</p> <p><b>Puskesmas Sidoarjo:</b> Bidan Desa memiliki tupoksi masing-masing. Baik itu ke Lurah maupun Relawan.</p>   |
| <b>5. Kemampuan Mengendalikan Tanggung Jawab</b> | <p><b>Lurah Bluru:</b> Dibuatkan struktur organisasi melalui SK pembentukan kampung tangguh dan relawan desa dalam penanganan penyelesaian Covid-19.</p> <p><b>Lurah Candi:</b> Struktur organisasi mengikuti aturan dalam penanganan Covid-19.</p> <p><b>Lurah Kalipecabean:</b> Isolasi dan protokol kesehatan dengan mengacu pada struktur organisasi dan aturan dalam penanganan Covid-19.</p> <p><b>Carik Sidodadi:</b> Struktur organisasi dibuat dalam penanganan Covid-19 dalam penanganan penyelesaian Covid-19.</p> <p><b>Puskesmas Sidoarjo:</b> Bidan desa memiliki tupoksi masing-masing, baik itu ke Lurah maupun relawan.</p>   |
| <b>6. Kemampuan Mengendalikan Fungsi</b>         | <p><b>Lurah Bluru:</b> Pendelegasian dibuatkan struktur organisasi melalui SK pembentukan kampung tangguh dan relawan desa sehingga tugas berjalan dengan baik.</p> <p><b>Lurah Candi:</b> Untuk pengendalian Covid-19 sudah melalui</p>   |

---

mekanisme dengan berpedoman pada struktur organisasi mengikuti aturan dalam penanganan Covid-19.

**Lurah Kalipecabean:** Dengan mengikuti aturan yang berlaku sesuai dengan tugas masing-masing.

**Carik Sidodadi:** Pembagian tugas dilaksanakan dalam penanganan Covid-19 mengikuti struktur organisasi dari desa. Kampung tangguh dilaksanakan dari masing-masing warga dengan penanganan sesuai protokol kesehatan.

**Puskesmas Sidoarjo:** Bidan desa diwajibkan memiliki koneksi ke para kader sehingga informasi dari atas ke bawah berjalan lancar, baik itu ke Lurah maupun relawan apalagi sekarang sudah digital semua.

---

### **Job Performance (Kinerja)**

#### **1. Kualitas Kerja**

**Lurah Bluru:** Didalam pendelegasian berdasarkan SK yang dibuat didalam pembentukan kampung tangguh sehingga tugas berjalan dengan baik berdasarkan *job description* masing-masing.

**Lurah Candi:** Pengendalian Covid-19 melalui mekanisme dengan berpedoman pada struktur organisasi mengikuti aturan aturan dalam penanganan Covid-19.

**Lurah Kalipecabean:** Mengikuti aturan yang berlaku sesuai dengan tugas masing-masing baik itu relawan maupun bidan desa dengan selalu menerapkan protokol kesehatan.

**Carik Sidodadi:** Pembagian tugas mengikuti struktur organisasi dari masing-masing warga dengan penanganan sesuai protokol kesehatan.

**Puskesmas Sidoarjo:** Bidan desa diwajibkan memiliki koneksi lancar ke para kader.

---

#### **2. Kuantitas**

**Lurah Bluru:** Perumahan Bluru Permai, dengan menjadikan jalan satu titik dengan portal, mendirikan tenda untuk pengecekan, warga diberikan surat kuning dengan perlakuan kusus dan memberlakukan jam malam (4 RW jadi satu). Dan yang dari luar tidak boleh masuk jika tidak membawa surat kuning. Bluru sudah zona merah mulai bulan Februari Dengan ODP 163 orang, PDP 40 orang, terkonfirmasi 104 orang dengan total 307 orang dan yang meninggal 4 orang.

**Lurah Candi:** untuk menangani Covid-19 dengan anggaran yang berasal dari APBN mengumpulkan musyawarah RT RW dan satgas atau relawan. Jika ada yang kena secepatnya melaporkan ke bidan desa dan ke dokter Puskesmas, Polsek, dan Koramil.

**Lurah Kalipecabean:** Jika ada rilis dari kecamatan yang terkonfirmasi, tim kelurahan dengan bidan desa langsung bergerak dengan mobil desa dalam pencegahan dini. Pemberian masker juga dilakukan 1 sampai 2 bulan dan jika memasuki area kantor harus menggunakan masker. Juga dilakukan sok terapi didepan kelurahan terkait protokol kesehatan. Ekonomi sempat vakum dari beberapa sector pada saat pandemi.

**Carik Sidodadi:** Komunikasi penanganan kampung tangguh membagikan masker di jalan. Pembagian tugas dilaksanakan dalam penanganan Covid-19 mengikuti struktur organisasi dari desa.

**Puskesmas Sidoarjo:** Jika ada masukan atau keluhan melalui bidan desa keatas kemudian ke penanggungjawab dan Kepala Puskesmas. Kalau misalnya ada kasus di Bluru data masuk ke Bidan Desa masuk ke *survelance* masuk ke penanggungjawab

---

---

dan ke Kepala Puskesmas dengan informasi yang sangat cepat. (Novianti, 2013)

---

### 3. Ketetapan Waktu

**Lurah Bluru:** Bidang kesehatan yang dilibatkan ada bidan desa dengan *handphone* (Hartini, 2021). Jika diperlukan dihubungi bisa langsung hadir, relawan dan banyak lagi dengan portal dengan pembagian masing-masing divisi, pangan keamanan dan untuk yang isolasi mandiri kebanyakan urunan dari warga dan divisi pangan ada sembako karena isolasi 14 hari.

**Lurah Candi:** Jika penderita dinyatakan positif secepatnya dilakukan isolasi (dari Dinkes) diarahkan ke Delta Mayang kurang lebih 14 hari isolasi mandiri dan mensuplai makanan konsumssi sehari hari. Desa Tangguh haru menangani sendiri mulai protocol kesehatan dan lain-lain.

**Lurah Kalipecabean:** Pemberian masker juga dilakukan 1 sampai 2 bulan dan jika memasuki area kantor harus menggunakan masker. Juga dilakukan *shock therapy* di depan kelurahan terkait protokol kesehatan. Ekonomi sempat vakum dari beberapa sector pada saat pandemi. Memberikan wawasan dan motivasi warga terkait Covid-19 tersebut. Komunikasi terukur tetap diterapkan sehingga penyebaran Covid-19 bisa ditekan, meminta informasi terkait perkembangan Covid-19 dan memasok makanan dari warga.

**Carik Sidodadi:** Relawan juga ada cangkruan Kamtibmas Kampung Damai tahun 2020. Komunikasi penanganan kampung tangguh membagikan masker di jalan. Pembagian tugas dilaksanakan dalam penanganan Covid-19 mengikuti struktur organisasi dari Desa.

**Puskesmas Sidoarjo:** *Leading* Kepala Puskesmas dengan Camat, Kepala Polsek, dan Tim Satgas, jika dari wilayah ada penanggungjawab wilayah atau bidan wilayah dengan memegang SOP masing-masing. Jangan sampai pelaksana di bawah melenceng dari jalurnya. Kalau misalnya ada kasus di Bluru data masuk ke Bidan Desa masuk ke *survelance*, masuk ke penanggungjawab dan ke Kepala Puskesmas dengan informasi yang sangat cepat

---

#### Sumber: data diolah

#### a. Upaya untuk meningkatkan *leadership* desa tangguh terhadap *job performance* penyelesaian Covid-19

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan hasil analisis data membuktikan bahwa *leadership* terhadap *job performance* penyelesaian Covid-19 berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan wawancara dengan Lurah Bluru, *leadership* dengan membentuk struktur kampung tangguh dengan membuat SK terkait kampung tangguh untuk mengatasi masalah pandemic mulai tanggal 4 Februari 2020. Dengan menunjuk satu wilayah diperumahan. Perumahan Bluru Permai, dengan menjadikan jalan satu titik dengan di portal dengan mendirikan tenda untuk pengecekan untuk

warga diberikan surat kuning dengan perlakuan kusus dengan memberlakukan jam malam (4 RW jadi satu). Dari luar tidak boleh masuk jika tidak membawa surat kuning. Bluru sudah zona merah mulai bulan Februari dengan ODP 163 orang, PDP 40 orang, terkonfirmasi 104 dengan total 307 orang, dan yang meninggal 4 orang. Bulan November sudah zona hijau alias nihil. Hal senada juga dikatakan Lurah Candi, Lurah Kalipecabean, Carik Sidodadi dan Puskesmas Sidoarjo dimana Kemampuan dalam pengambilan keputusan, penyelesaian Covid-19 dari pemerintahan desa, untuk menangani Covid-19 dengan anggaran yang berasal dari APBN mengumpulkan musyawarah RT / RW dan satgas atau relawan. Jika ada yang kena secepatnya melaporkan ke bidan desa dan ke

dokter Puskesmas, Polsek, dan Koramil mendatangi yang terdampak. Kemampuan pengambilan keputusan dari Puskesmas melalui Kepala Puskesmas terdapat penanggungjawab dengan membentuk bidan wilayah di desa-desa. Jika ada masukan atau keluhan melalui bidan desa keatas kemudian ke penanggungjawab dan Kepala Puskesmas. *Leading* Kepala Puskesmas dengan Camat, Kepala Polsek, dan Tim Satgas. Jika dari wilayah ada penanggung jawab wilayah atau bidan wilayah dengan memegang SOP masing-masing. Jangan sampai pelaksana di bawah melenceng dari jalurnya.

**b. Hasil yang diraih dalam meningkatkan motivasi terhadap *job performance* penyelesaian Covid-19**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil analisis data membuktikan bahwa motivasi terhadap *job performance* penyelesaian Covid-19 berada pada kategori cukup baik. Menurut Lurah Bluru, jika dalam 1 RT terkonfirmasi Covid-19 (isolasi mandiri), tidak boleh dikucilkan dengan memotivasi dan membantu suplai makanan selama 40 hari (Silaen et al., 2020). Dan jika meninggal langsung ke praloyo ada yang dimakamkan dengan penguburan lengkap APD. Melakukan penyemprotan rutin. Dengan kekompakan maka terkendali meliputi sosialisasi, woro woro melalui mobil untuk mengantisipasi Covid-19. Lurah Candi, jika ada yang terkonfirmasi akan secepatnya melaporkan ke bidan desa dan ke dokter Puskesmas, Polsek, dan Koramil mendatangi yang terdampak. Jika penderita dinyatakan positif secepatnya dilakukan isolasi dari Dinkes diarahkan kemana, misalkan Delta Mayang kurang lebih 14 hari isolasi mandiri dan memasok konsumssi sehari-hari. Desa Tangguh harus menangani sendiri sesuai protokol kesehatan. Lurah Kalipecabean, memberikan wawasan dan motivasi orang-orang yang tanpa gejala yang melakukan isolasi mandiri. Dengan konsumsi ditanggung dari pihak Kelurahan. Tindakan cepat dalam penanganan bersama bidan desa,

mengumpulkan masyarakat RT/RW untuk menekan penyebaran Covid-19. Carik Sidodadi menghimbau dengan masuk balai desa memakai masker, jaga jarak dan cuci tangan. Memotivasi dengan semprot massal dari perumahan, penjagaan, relawan-relawan juga ada cangkrukan Kamtibmas Kampung Damai tahun 2020. Puskesmas Sidoarjo, Memotivasi bidan desa, di grup Puskesmas langsung tanpa menunggu melalui grup WhatsApp langsung sehingga komunikasi tidak menunggu lama.

**c. Strategi dan kendala terhadap peningkatan *leadership* desa tangguh terhadap *job performance* penyelesaian Covid-19**

Didalam pendelegasian berdasarkan SK yang dibuat dalam pembentukan kampung tangguh sehingga tugas berjalan dengan baik berdasarkan *job description* masing-masing. Pengendalian Covid-19 melalui mekanisme dengan berpedoman pada struktur organisasi mengikuti aturan aturan dalam penanganan Covid-19 sesuai dengan tugas masing-masing baik itu relawan maupun bidan desa dengan selalu menerapkan protokol kesehatan. Bidan desa diwajibkan memiliki akses ke kader-kader sehingga informasi dari atas ke bawah dengan tupoksi masing-masing.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penerapan *leadership* desa tangguh dan dampaknya terhadap kinerja penyelesaian Covid-19 Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa:

1. *Leadership* dengan membentuk struktur kampung tangguh melalui pembuatan SK Pembentukan Pengurus Kampung Tangguh dan SK Relawan Desa Dalam Penanganan Covid-19.
2. Komponen *job performance* penyelesaian Covid-19 Kabupaten Sidoarjo berada pada kategori cukup baik.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dalam penerapan leadership desa tangguh didasarkan pada aturan aturan pemerintah, kebijakan pimpinan pusat peraturan dan keputusan pimpinan desa dengan memformulasikan ke dalam pembentukan struktur kampung tangguh melalui SK Pembentukan Pengurus Kampung Tangguh dan SK Relawan Desa. Masih terdapat peluang untuk eksplorasi terhadap variabel gaya kepemimpinan dan dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Arum, R. (2020). *Pembatasan Sosial Di Indonesia Akibat Virus Corona Ditinjau Dari Sudut Pandang Politik*. <https://doi.org/10.31228/Osf.io/G8ny3>

Handoko, T. H. (2014). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia (12th ed.) Universitas Gadjah Mada*.

Kelly-Rawat, S., & Waldock, T. (2004). *The 18 Challenges of Leadership: A Practical, Structured Way to Develop*

*Your Leadership Talent. Prentice Hall*.

Magista, M., & Hertanti, N. S. (2020). *Buku Saku Desa Tangguh Covid-19 (Vol. 1, Issue 140420)*.

McHugh, P. M., & Humphreys, P. P. (2004). *Transformational Versus Servant Leadership: A difference in leader focus. Leadership & Organization Development Journal. 25(4)*.

Mulyono, F. (2012). *Self Leadership : Sebuah Pendekatan. Bina Ekonomi, 16 (1), 35–49*.  
<https://doi.org/10.26593/Be.V16i1.792>.

Novianti, D. (2013). *Kebermaknaan Hidup Penyandang Disabilitas Fisik Yang Berwirausaha. 2013, 10(363), 1–4*.

Silaen, N. R., Setyagustina, K., & Ningsih, L. K. (2020). *Manajemen Sumberdaya Manusia (Vol. 1)*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. *Bandung : Alfabeta*.

Sukaris, & Mustika, H. (2019). *Never Give Up (Successful Business of People With Disabilities). Psychosis, 4(3), 269-274*.